

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 11 PALEMBANG**

Ella Febriani¹, Yasir Arafat², Henni Riyanti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹ellafebriani07@gmail.com, ³henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using audio-visual media on the learning outcomes of fourth-grade students of SDN 11 Palembang. The method used is quantitative with a quasi-experimental design, namely pretest-posttest control group design. The subjects of the study consisted of two classes, namely class IV.C as the control group and class IV.A as the experimental group. The results of the descriptive analysis showed that the average pretest and posttest scores in the control class were 53 and 75.50, respectively, while in the experimental class it increased from 52.86 to 86.67. The t-test produced a t-value of 2.688, which is greater than the t-table of 2.022, indicating that there is a significant effect of using audio-visual media on learning outcomes of Indonesian. Thus, audio-visual media is proven to be effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *learning outcome, elementary education, visual*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 11 Palembang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design), yaitu pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV.C sebagai kelompok kontrol dan kelas IV.A sebagai kelompok eksperimen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol masing-masing adalah 53 dan 75,50, sedangkan pada kelas eksperimen meningkat dari 52,86 menjadi 86,67. Uji-t menghasilkan nilai thitung sebesar 2,688, yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,022, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, sekolah dasar, visual

A. Pendahuluan

Sebelum pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, kegiatan pembelajaran umumnya dilakukan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Proses belajar berlangsung sebagai bentuk komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, dengan bahasa lisan sebagai sarana utama penyampaian materi. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peserta didik kini memiliki kebebasan untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta dapat menyesuaikan materi sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing. Dalam kondisi seperti ini, peran guru tidak lagi sebatas merancang pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai desainer pembelajaran yang dituntut mampu mengembangkan proses belajar dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang relevan, guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Sanjaya, 2012, hlm. 62). Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mencakup berbagai perangkat teknologi dan aplikasi pendukung,

serta dipengaruhi oleh semakin meluasnya penggunaan teknologi di kalangan masyarakat (Nuryanto, 2012, hlm. 1). Dua teknologi utama yang berkembang adalah telepon seluler dan komputer yang terhubung ke internet. Komputer yang terkoneksi jaringan internet memungkinkan penggunaannya untuk mengakses informasi dan berkomunikasi tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak (Kasemin, 2015, hlm. 7).

Perkembangan teknologi dan komunikasi memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu upaya sadar, terencana, dan berjenjang yang dilakukan oleh individu maupun negara untuk mengembangkan potensi seseorang agar menjadi pribadi yang cerdas (Syukurman, 2020, hlm. 82). Dalam proses pembelajaran, teknologi dan komunikasi berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat proses belajar lebih efektif. Selain itu, berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum (Ayudia, 2022, hlm. 272).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat dan membawa perubahan signifikan terhadap gaya hidup manusia yang kini semakin bergantung pada teknologi, terutama dalam dunia pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling terdampak. Dalam kegiatan pendidikan, tersedia beragam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah media audio-visual. Media ini mampu menyampaikan informasi secara lebih nyata dan konkret dibandingkan melalui penjelasan lisan. Dengan menggabungkan tampilan visual dan suara, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan cepat (Rikas, 2018).

Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011, hlm. 243) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup kumpulan bahan dan alat, atau kombinasi antara perangkat keras dan lunak yang digunakan dalam kegiatan belajar. Sementara itu, Sukiman (2012, hlm. 184) mengemukakan bahwa media audio-visual adalah media yang melibatkan secara simultan indra penglihatan dan pendengaran dalam penggunaannya. Media ini dapat

disajikan melalui berbagai program seperti film, video, slide bersuara, dan lainnya. Media audio-visual berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar yang nyata, meningkatkan motivasi siswa, memperjelas materi yang bersifat abstrak, serta memperdalam pemahaman. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 11 Palembang, diketahui bahwa capaian belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, dan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari data hasil ulangan harian, di mana sekitar 60% siswa belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti hanya 40% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan. Rendahnya penguasaan materi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara menyeluruh.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang aktif terlibat dalam proses belajar. Akibatnya, siswa tampak tidak bersemangat dan merasa bosan karena pembelajaran berlangsung secara monoton dan didominasi oleh aktivitas guru.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah terbatasnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah, khususnya media audio visual yang dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas. Selama ini, media pembelajaran yang digunakan guru umumnya hanya terbatas pada buku teks atau buku pegangan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Palembang.

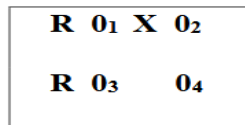
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap

objek lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2017, hlm. 107). Jenis desain yang diterapkan adalah quasi experimental design dengan model pretest-posttest control group design (Sugiyono, 2017, hlm. 112).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 11 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari tiga kelas, yaitu IVA, IVB, dan IVC, dengan total sebanyak 66 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVC dengan jumlah keseluruhan 41 siswa. Kelas IVA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas IVC sebagai kelompok kontrol. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest), yaitu O1 untuk kelompok eksperimen dan O3 untuk kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual (perlakuan X). Setelah perlakuan diberikan, dilakukan tes akhir (posttest), yaitu O2 untuk kelompok eksperimen dan O4 untuk kelompok

kontrol, guna mengukur pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar.



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

R : Setiap kelompok dipilih secara acak (random)

O₁ : Nilai pretest pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Nilai posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ : Nilai pretest pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ : Nilai posttest pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik sebelum (pretest) maupun sesudah (posttest) perlakuan diberikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah siswa, daftar nilai, dan dokumen administratif lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Sukiman (2012, hlm. 10), pembelajaran berbasis audio visual mulai berkembang sejak tahun 1940-an, dengan konsep utama berupa penggunaan berbagai alat atau bahan oleh guru untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan pengalaman melalui dua saluran utama, yaitu penglihatan dan pendengaran. Berbeda dengan pembelajaran visual semata, pembelajaran audio visual memiliki keunggulan tambahan berupa elemen suara, yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Perkembangan media ini turut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi di luar dunia pendidikan, khususnya dari sektor industri yang memungkinkan produksi massal alat-alat pembelajaran seperti kamera, proyektor, dan film.

Lebih lanjut, Sukiman (2012, hlm. 184) menjelaskan bahwa media audio visual menyampaikan pesan pembelajaran dengan melibatkan secara simultan indera pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, media jenis ini dianggap lebih efektif dibandingkan media yang hanya

bersifat visual atau hanya audio. Contoh umum dari media audio visual antara lain film, video, dan televisi. Selaras dengan itu, Hamdani (2011, hlm. 245) menyatakan bahwa media audio visual merupakan gabungan antara unsur suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengar, seperti rekaman video atau film. Media ini memberikan penyampaian materi yang lebih lengkap dan optimal kepada peserta didik. Selain itu, media audio visual dapat berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap penjelasan guru, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dalam konteks ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang menyediakan bahan ajar dengan memanfaatkan media audio visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Contoh media tersebut video pembelajaran, program televisi edukatif, dan slide bersuara (*sound slide*).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan dari pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial, karena bahasa

menjadi alat utama untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sejalan dengan standar isi Bahasa Indonesia dari Badan Standar Nasional Pendidikan, yang mengarahkan pembelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan tepat, serta memiliki apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Susanto, 2016, hlm. 245).

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk pengembangan karakter, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa. Pembelajaran ini melatih keterampilan dasar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu untuk membentuk kemampuan berkomunikasi baik.

Dalam konteks penelitian ini, materi yang digunakan berfokus pada pemahaman cerita pendek serta pengenalan unsur-unsur intrinsik di dalamnya. Cerita pendek, menurut Nurgiyantoro (2013, hlm. 12), merupakan karya sastra fiksi yang bersifat singkat dan padat, dengan jumlah kata yang lebih sedikit dibandingkan karya fiksi lainnya.

Cerpen umumnya dapat dibaca dalam waktu singkat, antara sepuluh hingga tiga puluh menit, dengan panjang berkisar 500 sampai 5.000 kata.

Kemendikbud (2017, hlm. 103) juga menyatakan bahwa cerita pendek adalah bentuk karya sastra yang berfokus pada satu tokoh utama dalam situasi tertentu. Melalui tokoh dan alurnya, cerpen menyampaikan pesan kehidupan kepada pembaca, baik yang mencerminkan perilaku positif yang patut diteladani, maupun perilaku negatif yang perlu dihindari.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfianti dan rekan-rekan (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD” menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode t-test, diperoleh nilai thitung sebesar 14,22 dengan derajat kebebasan 27 dan taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai ttabel adalah 2,052. Karena thitung (14,22) lebih besar daripada ttabel (2,052), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama

menggunakan media audio visual untuk mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Namun demikian, perbedaan terdapat pada mata pelajaran yang dikaji, yaitu Bahasa Indonesia, serta pada sampel penelitian yang melibatkan siswa kelas IV SD. Sementara itu menurut Layla (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya” menemukan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai thitung sebesar 2,807 juga lebih besar daripada ttabel sebesar 1,674 pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan media audio visual untuk menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Adapun perbedaan terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana penelitian ini menggunakan siswa kelas V sebagai sampel, sedangkan penulis menggunakan siswa kelas IV SD

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Palembang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu menjalani pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen adalah 52,86, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 53. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

Setelah kemampuan awal teridentifikasi, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media yang berbeda pada materi cerita rakyat anak. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sebagai media utama.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan sesuai perlakuan masing-masing, siswa dari kedua kelompok mengikuti posttest untuk mengukur hasil belajar mereka. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen adalah 86,67, sedangkan di kelas kontrol sebesar 75,50. Uji homogenitas terhadap data posttest juga menunjukkan bahwa kedua kelompok tetap memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata posttest, terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis dengan uji-t menunjukkan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 39 (dihitung dari $n_1 + n_2 - 2 = 21 + 20 - 2$). Nilai ttabel pada taraf signifikansi tersebut adalah 2,020, sedangkan nilai thitung sebesar 2,688, yang berarti $thitung > ttabel$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 11 Palembang.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Data	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	Pre Test	21	0,126	0,190	Berdistribusi Normal
	Post Test		0,185	0,190	Berdistribusi Normal
Kontrol	Pre Test	20	0,143		Berdistribusi Normal
	Post Test		0,175	0,190	Berdistribusi Normal

Sumber Data : Hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas, data pretest dan posttest dari kedua kelompok sampel penelitian menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai Statistika	Kelas		Thitung	Ttabel	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	86,67	75,50	2,688	2,022	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	11,55	15,04			
3	Varians	133,333	226,053			
4	Jumlah Sampel	21	20			

Sumber Data : Hasil olahan peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada data posttest memperoleh nilai thitung > ttabel, yaitu $2,688 > 2,022$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi cerita

rakyat anak, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Palembang. Media tersebut membantu siswa memahami unsur intrinsik dan pesan moral cerita secara lebih efektif.

Rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual adalah 86,67, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 75,70. Hasil uji t menunjukkan thitung > ttabel ($2,688 > 2,022$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, V., Rosnita., Kresnadi, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD. Jurnal Untan.
- Ayudia, I. (2022). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kasemin, K. (2015). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Layla, M. C. E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SD di Kecamatan Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mas University Press.
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Rika, P. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 139 Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pena Grafika.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syukurman. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group).